

**EDUKASI ADMINISTRASI POSYANDU DAN MANAJEMEN RUJUKAN
PASIEN KE FASILITAS KESEHATAN**

Yolanda Ngabito¹⁾, Desi Novitasari²⁾

^{1,2)}Universitas Bina Mandiri, Gorontalo

Email^{1,2)}: yolandangabito@ubmg.ac.id, desi.novitasari@ubmg.ac.id

ABSTRACT

This community service aims to improve the understanding of posyandu cadres and the community about posyandu administration and patient referral management to health facilities. The activity carried out in Molotabu Village on November 23, 2024 included education on posyandu administration and the referral process, as well as free health checks. The results of the activity showed an increase in participant understanding and efficiency in the patient referral process. In addition, this activity strengthened the relationship between the community and health facilities, encouraging better access to health services. This service also contributed to improving the quality of posyandu services through direct training and improving the practical skills of posyandu cadres.

Keywords: *posyandu administration, referral management, health education, health checks, village communities*

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kader posyandu dan masyarakat tentang administrasi posyandu dan manajemen rujukan pasien ke fasilitas kesehatan. Kegiatan yang dilaksanakan di Desa Molotabu pada 23 November 2024 ini mencakup edukasi administrasi posyandu dan proses rujukan, serta pemeriksaan kesehatan gratis. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta dan efisiensi dalam proses rujukan pasien. Selain itu, kegiatan ini memperkuat hubungan antara masyarakat dan fasilitas kesehatan, mendorong akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan. Pengabdian ini juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pelayanan posyandu melalui pelatihan langsung dan peningkatan keterampilan praktis kader posyandu.

Kata kunci: administrasi posyandu, manajemen rujukan, edukasi kesehatan, pemeriksaan kesehatan, masyarakat desa.

PENDAHULUAN

Posyandu merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan dasar yang penting di Indonesia, khususnya di daerah pedesaan. Posyandu tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk pelayanan kesehatan ibu dan anak, tetapi juga sebagai pusat informasi dan edukasi kesehatan bagi masyarakat[1]. Namun, banyak kader posyandu yang masih menghadapi tantangan dalam mengelola administrasi dan manajemen rujukan pasien ke fasilitas kesehatan yang lebih tinggi. Masalah ini sering kali disebabkan oleh kurangnya pelatihan dan pengetahuan tentang prosedur administrasi yang baik serta alur rujukan yang efisien.

Manajemen rujukan yang tidak efektif dapat menyebabkan keterlambatan dalam penanganan pasien yang membutuhkan perawatan lebih lanjut[2]. Oleh karena itu, penguatan kapasitas kader posyandu melalui edukasi administrasi dan manajemen rujukan adalah langkah yang penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di tingkat desa. Selain itu, edukasi ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya memanfaatkan layanan kesehatan secara optimal[3]-[4].

Pentingnya administrasi posyandu yang baik tidak dapat diabaikan. Administrasi yang terstruktur memastikan bahwa setiap aktivitas posyandu tercatat dengan baik, mulai dari pencatatan kehadiran, penggunaan alat kesehatan, hingga pelaporan kegiatan bulanan.[5]-[6] Data yang akurat dan lengkap sangat penting untuk mendukung pengambilan keputusan yang berbasis bukti di tingkat desa hingga pusat[7]-[8].

Selain itu, proses rujukan yang efisien sangat krusial dalam sistem kesehatan, terutama di daerah terpencil. Rujukan yang tepat waktu dan didukung dengan dokumentasi yang lengkap dapat menyelamatkan nyawa pasien yang memerlukan penanganan segera di fasilitas kesehatan yang lebih lengkap[9]. Oleh karena itu, edukasi tentang pentingnya dokumentasi dan komunikasi yang efektif dalam proses rujukan menjadi fokus utama dalam kegiatan ini.[6]

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode ceramah interaktif dan simulasi. Ceramah digunakan untuk memberikan pemahaman teoritis tentang administrasi posyandu, termasuk pencatatan data, pengelolaan logistik, dan pelaporan kegiatan posyandu. Simulasi digunakan untuk memperagakan proses rujukan pasien, mulai dari identifikasi kebutuhan rujukan hingga komunikasi dengan fasilitas kesehatan tujuan.

Persiapan Kegiatan

Persiapan kegiatan melibatkan koordinasi dengan Kepala Desa Molotabu, Lefri Mooduto, serta perwakilan kader posyandu. Tim pengabdian menyusun materi edukasi yang sesuai dengan kebutuhan lokal dan mempersiapkan alat peraga untuk simulasi. Informasi tentang kegiatan disampaikan kepada masyarakat melalui pengumuman di balai desa dan media sosial lokal.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dimulai pada pukul 09.00 WITA dengan pembukaan oleh Kepala Desa Molotabu. Ceramah interaktif disampaikan oleh tim pengabdian, yang meliputi topik-topik seperti pentingnya pencatatan data yang akurat di posyandu, pengelolaan stok obat dan alat kesehatan, serta prosedur rujukan yang efektif. Peserta diberi kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi mengenai titing yang mereka hadapi dalam menjalankan posyandu.

Simulasi rujukan pasien dilakukan dengan melibatkan peserta dalam peran sebagai kader posyandu, pasien, dan petugas kesehatan di fasilitas rujukan. Melalui simulasi ini, peserta dapat memahami langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam proses rujukan,

termasuk dokumentasi yang harus disiapkan dan komunikasi yang efektif dengan pihak rumah sakit.

Pemeriksaan Kesehatan Gratis

Sebagai bagian dari kegiatan, tim pengabdian juga menyediakan pemeriksaan kesehatan gratis yang meliputi pemeriksaan kolesterol, gula darah, asam urat, dan tensi meter. Pemeriksaan ini bertujuan untuk mendeteksi dini kondisi kesehatan masyarakat dan memberikan saran medis yang diperlukan. Kegiatan ini disambut antusias oleh masyarakat, yang merasa terbantu dengan adanya layanan kesehatan langsung di desa mereka.

HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi administrasi posyandu dan manajemen rujukan ini memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan kader posyandu serta masyarakat Desa Molotabu. Sebelum kegiatan, hanya 40% peserta yang memahami dengan baik prosedur administrasi dan rujukan. Setelah kegiatan, angka ini meningkat menjadi 85%, menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta.

Peningkatan pemahaman ini diharapkan dapat berdampak pada efisiensi dan efektivitas pelayanan posyandu di Desa Molotabu. Kader posyandu yang lebih terlatih dalam administrasi diharapkan dapat meningkatkan kualitas pencatatan data kesehatan dan pengelolaan logistik, yang pada akhirnya akan mendukung keputusan yang lebih baik dalam pelayanan kesehatan.

Simulasi rujukan pasien membantu peserta memahami pentingnya komunikasi yang jelas dan dokumentasi yang lengkap dalam proses rujukan. Peserta menyadari bahwa keterlambatan dalam rujukan sering kali disebabkan oleh kurangnya informasi yang lengkap dan koordinasi yang kurang efektif antara posyandu dan fasilitas kesehatan. Dengan pemahaman baru ini, kader posyandu diharapkan dapat mempercepat proses rujukan dan memastikan pasien menerima perawatan yang dibutuhkan tepat waktu.

Pemeriksaan kesehatan gratis yang dilakukan selama kegiatan juga memberikan manfaat langsung kepada masyarakat. Banyak peserta yang merasa terbantu dengan adanya deteksi dini terhadap kondisi kesehatan mereka, yang memungkinkan mereka untuk mengambil langkah-langkah pencegahan atau pengobatan lebih awal. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang menggabungkan edukasi dan layanan kesehatan langsung dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan.

Selain itu, kegiatan ini memperlihatkan adanya peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap posyandu sebagai penyedia layanan kesehatan primer. Masyarakat mulai lebih aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu dan memanfaatkan layanan yang tersedia. Hal ini berdampak positif pada upaya peningkatan derajat kesehatan di desa, karena posyandu menjadi lebih berfungsi sebagai pusat informasi dan pelayanan kesehatan.

Dari diskusi selama kegiatan, terungkap beberapa tantangan yang dihadapi oleh kader posyandu dalam melaksanakan administrasi dan rujukan, seperti keterbatasan sumber daya manusia dan alat kesehatan. Namun, melalui pelatihan ini, kader posyandu

mendapatkan wawasan baru tentang cara mengatasi tantangan tersebut, misalnya dengan meningkatkan kerjasama dengan puskesmas setempat dan memanfaatkan teknologi sederhana untuk pencatatan data.

Kegiatan ini juga mendorong adanya dialog yang lebih terbuka antara kader posyandu dan masyarakat tentang pentingnya deteksi dini dan pencegahan penyakit. Edukasi yang berkelanjutan dan berbasis komunitas menjadi kunci dalam membangun masyarakat yang lebih sehat dan tangguh. Dengan keterlibatan aktif dari semua pihak, diharapkan sistem rujukan di Desa Molotabu akan semakin kuat dan mampu memberikan pelayanan yang cepat dan tepat bagi masyarakat.

Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis kader posyandu, tetapi juga membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya peran posyandu dalam sistem kesehatan desa. Masyarakat didorong untuk lebih proaktif dalam menjaga kesehatan mereka dan keluarganya melalui partisipasi aktif dalam program posyandu.

Selanjutnya, kegiatan ini membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut, seperti pelatihan lanjutan yang lebih spesifik tentang penggunaan teknologi dalam pencatatan data dan pelaporan. Dengan dukungan teknologi, diharapkan proses administrasi dan rujukan dapat dilakukan dengan lebih efisien dan akurat, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas layanan kesehatan di tingkat desa.

SIMPULAN

Edukasi administrasi posyandu dan manajemen rujukan yang dilakukan di Desa Molotabu berjalan lancar dan memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman peserta. Disarankan agar kegiatan serupa dilakukan secara rutin untuk memastikan keberlanjutan edukasi dan perbaikan pelayanan kesehatan di tingkat desa. Selain itu, kolaborasi antara posyandu dan fasilitas kesehatan perlu terus ditingkatkan untuk memperkuat sistem rujukan yang efektif.

Kegiatan ini juga menegaskan pentingnya deteksi dini kondisi kesehatan melalui pemeriksaan rutin di posyandu. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang administrasi dan rujukan, kader posyandu diharapkan dapat menjadi pilar utama dalam sistem pelayanan kesehatan primer di desa mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Molotabu, Lefri Mooduto, serta seluruh kader posyandu dan masyarakat yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Bina Mandiri Gorontalo yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] L. Barokah and et al., "Efektivitas Pelatihan Kader Posyandu Dalam Penggunaan Buku KIA Dengan Metode Make a Match," *J. Qual. Women's Heal.*, vol. 3, no. 1, pp. 9–14, 2020.
- [2] K. K. R. Indonesia, "Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat,"

- Kemenkes RI, 2011.
- [3] K. K. R. Indonesia, *Program Kesehatan di Indonesia*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Riau, 2020.
 - [4] T. S. M. Mohamad Faraliansyah, “Pendidikan Dan Edukasi PHBS Di Sekolah Dasar Inpres,” *J. Hulanthalo Serv. Soc.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–7, 2022, [Online]. Available: <https://journals.ubmg.ac.id/index.php/JHSS/>
 - [5] K. K. R. Indonesia, *Buku KIA*. Kementerian Kesehatan RI dan JICA, 2022.
 - [6] T. S. M. Imam Mashudi, “EDUKASI DAN PELATIHAN PENYUSUNAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) DI DESA SUKMA KECAMATAN BOTUPINGGE KABUPATEN BONE BOLANGO,” *J. Hulanthalo Serv. Soc.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–7, 2022, [Online]. Available: <https://journals.ubmg.ac.id/index.php/JHSS/>
 - [7] P. R. Meikawati, A. Setyowati, and N. Ulya, “Efektivitas Kelengkapan Pendokumentasian Buku KIA untuk Deteksi Risiko Tinggi Kehamilan di Puskesmas Wilayah Kota Pekalongan,” *J. Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan*, vol. 6, pp. 257–262, 2019, doi: 10.37402/jurbidhip.vol6.iss2.63.
 - [8] T. Fiolika, “Implementasi Permenkes Nomor 001 Tahun 2012 Tentang Sistem Rujukan Pelayanan Kesehatan Perorangan Pada Pasien Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Puskesmas Birobuli Kota Palu,” Universitas Tadulako, 2020.
 - [9] B. Kesehatan, “Panduan Praktis Sistem Rujukan Berjenjang,” Humas BPJS Kesehatan, 2015.